

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada perusahaan *go public* yang harus memberikan informasi berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh jasa auditor independen, yang umumnya disebut akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikannya dengan pihak yang berkepentingan. Tujuan dilakukannya pengauditan adalah untuk mendapatkan pernyataan dari auditor (*auditor opinion*) mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Laporan keuangan dipersiapkan oleh manajemen harus diaudit oleh auditor yang independen untuk meningkatkan kepercayaan para penggunanya. Independensi, kompetensi dan integritas merupakan syarat yang harus dimiliki oleh auditor sesuai dengan standar umum dalam auditing. Dalam standar umum

audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor serta dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya memeriksa perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Definisi independensi menurut Arens, dkk (2008:111) dalam Tjun, dkk (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Independensi sangat penting bagi auditor karena auditor yang independen sangat berpengaruh terhadap kualitas auditnya, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi

merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain pengguna laporan keuangan yang menaruh kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur dan bila ingindiakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan atau pemilik. Sikap yang independen dibagi menjadi dua, meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Sikap independen dalam fakta (*independence in fact*) yaitu berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Selain independensi, persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah kompetensi.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Pada saat melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas: (1)komponen pengetahuan, meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. (2)Ciri-ciripsikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Faktor lain nya yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen adalah integritas. Penting bagiauditor untuk mengimplementasikan integritas dalam pekerjaan auditnya. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah tinggi (Kadous, 2000). Louwers, dkk (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam

kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptisme dan integritas auditor daripada kekurangan dari standar auditing.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam laporan akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan KAP yang kecil (De Angelo, 1981, dalam Alim dkk., 2007). Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin menguji bahwa independensi, kompetensi dan integritas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen pada sektor publik. Penelitian ini mengadopsi variabel penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk.(2012) meliputi independensi, kompetensi, dan kualitas audit, serta berdasarkan penelitian Sukriah (2009) yang meliputi independensi, kompetensi dan integritas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian

sebelumnya menggunakan variabel independen berupa pengalaman kerja dan obyektivitas. Sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel independen yaitu integritas, serta penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan:

1. Apakah tingkat independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tingkat kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah tingkat integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji tingkat independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Menguji tingkat kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Menguji tingkat integritas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktik

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil maupun menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penugasan auditor.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, dapat digunakan sebagai pengetahuan yang bermanfaat untuk menganalisa kualitas audit.
3. Bagi para auditor, hasil penelitian ini akan menjadi dasar dalam menentukan tingkat pengaruh independensi, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Manfaat Akademik

1. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang.